

**OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP
PELAYANAN PRIMA DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT
PALANGKA RAYA**

PROYEK AKHIR



Oleh: **DERYLLA MUTIARA FRISKA**
NIT: 30621028

**PROGRAM STUDI D3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024**

**OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP
PELAYANAN PRIMA DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT
PALANGKA RAYA**

PROYEK AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menempuh Mata Kuliah Tugas Akhir pada
Program Studi Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara



Oleh:

DERYLLA MUTIARA FRISKA

NIT: 30621028

**PROGRAM STUDI D3 MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP PELAYANAN PRIMA
DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA

Oleh:

DERYLLA MUTIARA FRISKA
NIT. 30621028

Disetujui untuk diujikan pada:
Surabaya, 06 Agustus 2024

Pembimbing I : Dr. FAOYAN AGUS F, S Pd.ing..M.Pd
NIP. 19840819 201902 1 001



Pembimbing II : Dr. PRASETYO ISWAHYUDI, ST, MM
NIP. 19730916 199703 1 004



HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP PELAYANAN PRIMA DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA

Oleh:
DERYLLA MUTIARA FRISKA
NIT. 30621028

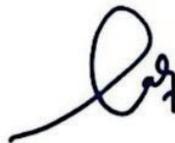
Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus pada Ujian Proposal Proyek Akhir
Program Pendidikan Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya
Pada tanggal: 06 Agustus 2024

Panitia Penguji :

1. Ketua : FATMAWATI, M.Pd
NIP. 19801102 200502 2 002
2. Sekretaris : Dr. FAOYAN AGUS F, S Pd.ing.,M.Pd
NIP. 19840819 201902 1 001
3. Anggota : FAHRUR ROZI, ST., M.Sc
NIP. 19790620 200812 1 001



Ketua Program Studi
D3 Manajemen Transportasi Udara



LADY SILK MOONLIGHT, S.Kom., M.T.
NIP. 19871109 200912 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Derylla Mutiara Friska
NIT : 30621028
Program Studi : Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara
Judul Tugas Akhir : Optimalisasi Layanan Garbarata Terhadap Pelayanan
Prima di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya

dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Politeknik Penerbangan Surabaya maupun di Perguruan Tinggi lain, serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) kepada Politeknik Penerbangan Surabaya beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, Politeknik Penerbangan Surabaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas akhir saya dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Surabaya, 20 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



Derylla Mutiara Friska
NIT. 30621028

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat membuat proposal proyek akhir dengan judul “OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP PELAYANAN PRIMA DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA” dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Selama proses penyusunan Proyek Akhir ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ahmad Bahrawi, S.E., M.M. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya
2. Lady Silk Moonlight, S.Kom., M.T. selaku Ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya
3. Bapak Faoyan Agus F, S.Pd.Ing., M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa membantu penelitian dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini
4. Bapak Dr. Prasetyo Iswahyudi, S.T, M.M., selaku pembimbing II yang membantu penyusunan dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini
5. Kepada seluruh dosen Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya
6. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penyusunan Proyek Akhir ini
7. Orang tua penulis, Bapak Rafik dan Ibu Kristina yang selalu memberikan dukungan, doa, serta bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya
8. Teman-teman *course* Diploma 3 Manajemen Transportasi Udara Angkatan 7, dan adik-adik tingkat I dan tingkat II atas doa dan dukungan yang telah diberikan, serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu
9. Seluruh Taruna/i Politeknik Penerbangan Surabaya dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi karya yang lebih baik.

Palangka Raya, 7 Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP PELAYANAN PRIMA DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA

Oleh:

DERYLLA MUTIARA FRISKA

NIT : 30621028

Jasa pemakaian garbarata merupakan salah satu pendapatan dalam pengelolaan bandar udara. Dalam hal ini oleh PT. Angkasa Pura II. Salah satu pendapatan bandar udara yaitu jasa pemakaian fasilitas garbarata. Sesuai dengan PM 185 Tahun 2015 bahwasanya ketersediaan fasilitas garbarata akan memberikan kemudahan bagi penumpang untuk naik ataupun turun dari pesawat menuju ke terminal. Maka dari itu, setiap peralatan yang dioperasikan perlu dilakukan perawatan secara berkala, demikian juga fasilitas garbarata perlu dilakukan pemeliharaan sesuai Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara nomor SKEP/157/IX/2003 tentang pedoman pemeliharaan dan pelaporan peralatan fasilitas elektronika dan listrik penerbangan.

Didalam memberikan layanan penerbangan, Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya didukung 2 (dua) unit peralatan fasilitas garbarata, namun kondisi saat ini fasilitas garbarata tersebut tidak dapat beroperasi secara optimal. Dalam rangka penyusunan Tugas akhir ini penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut diatas dengan melakukan kajian atau penelitian sederhana (deskriptif kualitatif) dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, serta melakukan Analisa data guna mendapatkan alternatif penyelesaian permasalahan.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya pemeliharaan garbarata di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya harus ditingkatkan serta pengoperasian garbarata dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh bandar udara. Karena pemeliharaan dan operasional fasilitas garbarata mempunyai pengaruh terhadap peningkatan performa garbarata dan peningkatan kualitas pelayanan terhadap penumpang dan maskapai penerbangan sebagai pengguna jasa pelayanan garbarata di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya.

Kata Kunci: Operasional dan Pemeliharaan Fasilitas Garbarata

ABSTRACT

OPTIMIZATION OF AVIOBRIDGE SERVICES TOWARDS EXCELLENT SERVICE AT THE AIRPORT TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA

By:
DERYLLA MUTIARA FRISKA
NIT: 30621028

Aviobridge usage services are one of the revenues in airport management. In this case by PT. Angkasa Pura II. One of the airport's revenues is the service of using aviobridge facilities. In accordance with PM 185 of 2015 that the availability of aviobridge facilities will make it easier for passengers to get on or off the plane to the terminal. Therefore, every equipment operated needs to be maintained regularly, Likewise, aviobridge facilities need to be maintained in accordance with the Decree of the Director General of Civil Aviation number SKEP / 157 / IX / 2003 concerning guidelines for maintenance and reporting of aviation electronic and electrical facility equipment.

In providing flight services, Tjilik Riwut Palangkaraya Airport is supported by 2 (two) units of aviobridge facility equipment, but the current condition of the aviobridge facilities cannot operate optimally. In order to prepare this final project, the author tries to raise the above problems by conducting a study or simple research (descriptive qualitative) with data collection methods using observation and interviews, and analyze data to obtain alternative problem solving.

The result of this study is that the maintenance of aerobridges at Tjilik Riwut Palangkaraya Airport must be improved and the operation of bridges carried out in accordance with procedures set by the airport. Because the maintenance and operation of aviobridge facilities have an influence on improving the performance of aviobridge and improving the quality of service to passengers and airlines as users of aviobridge services at Tjilik Riwut Palangka Raya Airport.

Keywords: *Operation and Maintenance of Aviobridge*

DAFTAR ISI

OPTIMALISASI LAYANAN GARBARATA TERHADAP PELAYANAN PRIMA DI BANDAR UDARA TJILIK RIWUT PALANGKA RAYA	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori-Teori Penunjang	9
2.1.1 Optimalisasi	9
2.1.2 Garbarata.....	9
2.1.3 Pelayanan Jasa Pemakaian Garbarata	11
2.1.4 Pelayanan Prima.....	12
2.1.5 SOP Pelayanan Garbarata	14
2.1.6 Pemeliharaan.....	18
2.1.7 Bandara	21
2.1.8 <i>Apron Movement Control (AMC)</i>	23

2.1.9	Kepuasan Penumpang.....	24
2.2	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	27
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1	Metode Penelitian	32
3.2	Desain Penelitian	32
3.3	Variabel Penelitian	34
3.4	Objek Penelitian.....	36
3.5	Subjek Penelitian	36
3.5.1	Populasi.....	36
3.5.2	Sampel.....	36
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6.1	Observasi.....	37
3.6.2	Wawancara	39
3.6.3	Studi Kepustakaan.....	40
3.7	Teknik Analisis Data	41
3.8	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.8.1	Tempat Penelitian.....	44
3.8.2	Waktu Penelitian	44
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Kondisi Garbarata di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya saat ini.....	45
4.1.2	Optimalisasi Pelayanan Garbarata	46
4.2	Pembahasan Masalah.....	47
4.2.1	Pemeliharaan Garbarata	48
4.2.2	Pengoperasian Garbarata.....	48
4.3	Pemecahan Masalah.....	49
4.3.1	Perbaikan pada Peralatan Garbarata	49
4.3.2	Meningkatkan Performa Kinerja Garbarata	49
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerusakan pada Kanopi Garbarata.....	4
Gambar 1. 2 AC di dalam garbarata bocor.....	5
Gambar 1. 3 Penumpang menggunakan tangga.....	5
Gambar 2. 1 Bagian-Bagian Garbarata	10
Gambar 2. 2 Daftar Kegiatan Pemeliharaan Pencegahan	20
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 3. 2 Variabel Penelitian.....	34
Gambar 3. 3 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	42
Gambar 4. 1 Kegiatan Naik Turun Pesawat dengan	45
Gambar 4. 2 Garbarata Rusak di Parking Stand D2	46
Gambar 4. 3 Data Laporan Laporan Perbaikan, Perawatan, dan Tindak Lanjut Temuan Fasilitas Bandara Tjilik Riwut.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penumpang Tahun 2023.....	6
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahuu	27
Tabel 3. 1 Tabel Indikator Variabel X	35
Tabel 3. 2 Tabel Indikator Variabel Y	35
Tabel 3. 3 Lembar Observasi	38
Tabel 3. 4 Hasil Wawancara.....	39
Tabel 3. 5 Waktu Penelitian.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Observasi

A. 1 Kegiatan Observasi	A-1
-------------------------------	-----

Lampiran B. Wawancara

B. 1 Lampiran Wawancara Personil Unit Listrik dan Mekanikal	B-1
B. 2 Lampiran Wawancara Personil Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC)	B-2
B. 3 Lampiran Wawancara Penumpang	B-3
B. 4 Lembar Validasi Wawancara	B-4

Lampiran C. Dokumentasi

C. 1 Bukti Wawancara Dengan Personil AMC (<i>Apron Movement Control</i>)	C-1
C. 2 Bukti Wawancara dengan Penumpang	C-2
C. 3 Bukti Wawancara dengan Personil Unit Teknik Listrik dan Mekanikal	C-3
C. 4 Pelayanan Garbarata	C-4

Lampiran D. Pelaporan

D. 1 Laporan Perawatan Garbarata di Bandar Udara Tjilik Riwut	D-1
D. 2 Laporan Kerusakan Garbarata	D-2

Lampiran E. Regulasi

E. 1 SOP Pelayanan Garbarata	E-1
E. 2 Logbook List Perawatan dan Pemeliharaan Garbarata	E-2
E. 3 PM 185 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri	E-3
E. 4 SKEP 157/IX/22003 Tentang Pedoman Pemeliharaan Fasilitas Elektronika dan Listrik Penerbangan	E-4
E. 5 SOP Pengoperasian Garbarata	E-5

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Singkatan	Nama	Pemakaian pertama kali pada halaman
ICAO	<i>International Civil Aviation Organization</i>	2
IATA	<i>International Air Transport Association</i>	2
AMC	<i>Apron Movement Control</i>	2
VVIP	<i>Very Very Important Person</i>	3
AC	<i>Air Condition</i>	5
SOP	Standar Operasional Prosedur	16



DAFTAR PUSTAKA

- Aizatul Mufidah. (2019). *Analisa Pelayanan Jasa Pemakaian Garbarata Terhadap Kepuasan Maskapai Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta*.
- Annex 14 - International Civil Aviation Organization. (2018). Annex 14 - Aerodromes Vol 1: Aerodrome Design and Operations. *In Annex 14 to the Convention on International Civil Aviation: Vol. I (Issue November)*.
- Atmadjati, A. (2014). Pengertian Bandar Udara. *In Manajemen Operasional Bandar Udara* (pp. 1-2). Yogyakarta: deepublish.
- Azmamiyani, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Garbarata Sebagai Fasilitas Penunjang Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Depati Amir Pangkal Pinang. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 158-167.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2015). *Nomor KP 21 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 - 11 (Advisory Circular CASR Part 139 - 11), Lisensi Personel Bandar Udara*.
- Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2003). *Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. SKEP/157/IX/2003 tentang Pedoman dan Pelaporan Peralatan Fasilitas Elektronika dan Listrik Penerbangan*.
- Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2009). Undang – Undang No. 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2015). *KP No.22 tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 – 14 (Advisory Circular Casr Part 139-14), Standar Kompetensi Personel Bandar Udara*.
- Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 129 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Tingkat Layanan (Service Level Agreement) Dalam Pemberian Layanan Kepada Pengguna Jasa Bandar Udara*. Jakarta. Retrieved from BN.2015/No.1289, jdih.dephub.go.id : 10 hlm.
- Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 185 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri*. Jakarta.
- Hety Nia Marwati. (2022). Analisis Koordinasi Tim Unit Apron Movement Control (AMC) dalam Penanganan Parkir Pesawat di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, II, 2187-2200.

- Idrus L. (2019, Agustus 2). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.
- Kementerian Perhubungan. (2009). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009. *Tentang Penerbangan*.
- Lita Yarlina. (2016). *Evaluasi Kinerja Pelayanan Penumpang di Bandar Udara Sultan Thaha Jambi* (Vol. 42). Warta Ardhia.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2017. (2017). Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mufidah, A. (2019). *Analisa Pelayanan Jasa Pemakaian Garbarata Terhadap Kepuasan Maskapai Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Soekarno - Hatta*.
- Peraturan Jenderal Perhubungan Udara. (2017). *Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Management Service*. Jakarta, Indonesia.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11. (2010). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional. *Menteri Perhubungan Republik Indonesia*, 1–33.
- Saldana, Jhony, Miles, B Matthew, dan Huberman, A. Michael. (2014). *Qualitative Data Analysis*. United States of America: Sage Publication.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Nomor 25. (2009). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009. *Pelayanan Publik*, 47.

LAMPIRAN

Lampiran A. Observasi

A. 1 Kegiatan Observasi

Tanggal	Keterangan	Hasil Observasi
05/01/2024	Tempat : Area Apron Waktu : 09.00 – 09.30 Saat inspeksi pagi area apron	15 Menit Pertama <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan inspeksi bersama personel AMC di daerah apron - Ditemukan garbarata di Parking Stand D2 tidak dioperasikan 15 Menit Kedua <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan inspeksi di garbarata parking stand D2 - Ditemukan bahwa garbarata tidak dioperasikan sama dengan parking stand D2
07/01/2024	Tempat : Area Apron Waktu : 16.00 – 16.30 Saat inspeksi sore area apron	15 Menit Pertama <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan inspeksi bersama personel AMC di area apron - Ditemukan personil listrik sedang melakukan pengecekan pada garbarata 15 Menit Kedua <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan inspeksi di area parking stand D2 - Ditemukan besi as garbarata lepas
08/01/2024	Tempat : <i>Parking Stand D2</i> Waktu : 10.00 – 11.30 pada pagi hari	15 Menit Pertama <ul style="list-style-type: none"> - Ikut serta personil listrik memperbaiki besi as garbarata yang lepas - Ditemukan penumpang yang berjalan mengantri menggunakan fasilitas Passanger Boarding Stair (PBS) 15 Menit Kedua <ul style="list-style-type: none"> - Ditemukan penumpang harus berjalan kaku dari parking stand 1 sampai dengan pintu kedatangan tanpa menggunakan garbarata

10/02/2024	Tempat : Parking Stand 1 Waktu : 14.30 – 15.00	15 Menit Pertama - Ditemukan penumpang seorang bapak tua mengalami kesusahan saat naik ke pesawat menggunakan Passanger Boarding Stair (PBS) 15 Menit Kedua - Melanjutkan penyisiran di daerah apron dan garbarata 4 - Ditemukan kanopi yang berlubang
20/02/2024	Tempat : Parking Stand Waktu : 10.00 – 12.00	15 Menit Pertama - Kondisi hujan gerimis pesawat Citilink QG 120 landing dan parkir di Parking Stand 4 - Ditemukan penumpang yang kehujanan saat turun dari pesawat.
24/02/2024	Tempat : parking stand 4 Waktu : 09.30 – 10.00 saat inspeksi pagi hari	15 menit pertama - Inspeksi pagi hari bersama personil AMC - Garbarata parking stand 4 dioperasikan 15 Menit Kedua - Ikut serta personil AMC docking pesawat
10/03/2024	Tempat : Area Apron Waktu : 11.00 – 11.30 saat siang hari	15 Menit Pertama - Ditemukan pesawat Garuda Indonesia landing dan dapat menggunakan garbarata di parking stand 3 15 Menit Kedua - pesawat Wings Air yang landing tidak menggunakan garbarata.

Lampiran B. Wawancara

B. 1 Lampiran Wawancara Personil Unit Listrik dan Mekanikal

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2024

Waktu : 12.00

Tempat : Kantor Unit Listrik dan Mekanikal

Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi

Narasumber : Yohanes

Peneliti : “Apa saja komponen utama garbarata yang memerlukan perawatan berkala?”

Yohanes : “Mengingat di logbook ada beberapa komponen yang perlu perawatan kompondn mekanis seperti motor, roda, dan rel dan komponen elektronik seperti sistem kontrol, sensor, dan panel operasi”

Peneliti : “Apa konsekuensi jika pemeliharaan berkala garbarata tidak dilakukan secara benar?”

Yohanes : “terjadi resiko kecelakaan pada penumpang, dan potensi kerusakan makin parah sehingga menyebabkan biaya perbaikan yang makin tinggi”

Peneliti : “Apa langkah pertama yang dilakukan jika garbarata mmengalami masalah saat digunakan?”

Yohanes : ”menghentikan penggunaan garbarata dan menginformasikan kepada petugas amc agar petugas amc bisa memberikan informasi kepada pilot dan kru pesawat agar bisa lewat alternatif lain yaitu menggunakan passenger boarding stair”

Peneliti : “Kerusakan apa yang terjadi di garbarata?”

Yohanes : ”seperti pada kanopi yang mengalami kerusakan, dan PLC output yang tidak bergerak sesuai sensor”

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2024

Waktu : 12.30

Tempat : Kantor Unit Listrik dan Mekanikal

Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi

Narasumber : Haris Asnawi

Peneliti : “Apa saja komponen utama garbarata yang memerlukan perawatan berkala?”

Haris : “Pemeliharaan garbarata biasanya kita melakukan pengecekan setiap sisi garbarata, seperti melakukan pelumasan di setiap titik-titik yang sekiranya perlu diberi pelumas”

Peneliti : “Apa konsekuensi jika pemeliharaan berkala garbarata tidak dilakukan secara benar?”

Haris : “Kalau dari personil Listrik dan Mekanikal sendiri pernah ketika ditemukan masalah pada saat garbarata beroperasi”

Peneliti : “Apa langkah pertama yang dilakukan jika garbarata mengalami masalah saat digunakan?”

Haris : ”Pernah, seperti saat lift coloumn nya tidak mau turun”

Peneliti : “Kerusakan apa yang terjadi di garbarata?”

Haris : ”Awalnya ada bunyi ktrk pada saat garbarata mau digerakkan, lalu kami melakukan pengecekan di tiangnya yang sudah miring sebelah, kemudian saat dibongkar tiangnya tidak seimbang karena besi as nya patah. Maka dari itu garbaratanya di berhentikan sementara waktu sampai proses selesai”

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2024

Waktu : 14.00

Tempat : Kantor Unit Listrik dan Mekanikal

Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi

Narasumber : Nugroho Surya

Peneliti : “Apa saja komponen utama garbarata yang memerlukan perawatan berkala?”

Nugroho : “Kalau kami biasanya melakukan pengecekan pada setiap sistem yang ada pada garbaraya, seperti contohnya memberikan oli”

Peneliti : “Apa konsekuensi jika pemeliharaan berkala garbarata tidak dilakukan secara benar?”

Nugroho : “Pernah saat ada mesin yang tidak mau bekerja, seperti saat *limit switch* tidak bekerja itu biasanya perlu di *restart*”

Peneliti : “Apa langkah pertama yang dilakukan jika garbarata mengalami masalah saat digunakan?”

Nugroho : ”Pernah”

Peneliti : “Bagaimana awal mula garbarata mengalami *trouble*?”

Nugroho : ” Mulanya ada bunyi kasar kemudian garbarata terlihat miring sebelah tiang, saat dilakukan pengecekan *ball screw* didalam tiang ada yang patah karena waktu pelumasan tidak sampai ke bagian atas jadi *ball screw* nya patah”

Peneliti : “Pada saat garbarata tidak terpakai apakah pemeliharaan tersebut masih berjalan?”

Nugroho : ” Untuk saat ini walaupun garbarata sedang *off* dari kami masih melakukan pemeliharaan seperti biasanya, paling seperti pengecekan jaringannya, *control panel* nya”

Peneliti : “Mengapa garbarata di lakukan pemeliharaan pada saat garbarata tidak terpakai?”

Nugroho : ”Karena untuk mencegah kerusakan yang berkelanjutan.”

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Januari 2024

Waktu : 14.30

Tempat : Kantor Unit Listrik dan Mekanikal

Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi

Narasumber : Yusuf Subroto

Peneliti : “Apa saja komponen utama garbarata yang memerlukan perawatan berkala?”

Yusuf : “Kalau kami biasanya melakukan pengecekan pada setiap sistem yang ada pada garbaraya, seperti contohnya memberikan oli”

Peneliti : “Apa konsekuensi jika pemeliharaan berkala garbarata tidak dilakukan secara benar?”

Yusuf : “Pernah saat ada mesin yang tidak mau bekerja, seperti saat *limit switch* tidak bekerja itu biasanya perlu di *restart*”

Peneliti : “Apa langkah pertama yang dilakukan jika garbarata mengalami masalah saat digunakan?”

Yusuf : ”Pernah”

Peneliti : “Bagaimana awal mula garbarata mengalami *trouble*?”

Yusuf : ” Mulanya ada bunyi kasar kemudian garbarata terlihat miring sebelah tiang, saat dilakukan pengecekan *ball screw* didalam tiang ada yang patah karena waktu pelumasan tidak sampai ke bagian atas jadi *ball screw* nya patah”

Peneliti : “Pada saat garbarata tidak terpakai apakah pemeliharaan tersebut masih berjalan?”

Yusuf : ” Untuk saat ini walaupun garbarata sedang *off* dari kami masih melakukan pemeliharaan seperti biasanya, paling seperti pengecekan jaringannya, *control panel* nya”

Peneliti : “Mengapa garbarata di lakukan pemeliharaan pada saat garbarata tidak terpakai?”

Yusuf : ”Karena untuk mencegah kerusakan yang berkelanjutan.”

B. 2 Lampiran Wawancara Personil Unit Apron Movement Control (AMC)

Hari/ Tanggal : Kamis

Waktu : 10.00

Tempat : Kantor Unit AMC

Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi

Narasumber : Chandra

Peneliti : “Sebelum melakukan docking dan undocking apakah operator garbarata selalu memeriksa atau mengecek item garbarata?”

Chandra : “Kami melakukan pengecekan sesuai dengan SOP, seperti check mesin, auto-level, rotunda, canopy”

Peneliti : “Seberapa sering docking undocking dilakukan dalam sehari?”

Chandra : “Dalam sehari dulu 10 docking undocking dari 9 kedatangan dan keberangkatan, kalau sekarang sekitar 12 docking undocking dari 6 kedatangan dan keberangkatan namun hanya di parking stand 9.”

Peneliti : “Apakah pernah terjadi trouble pada saat proses docking undocking?”

Chandra : “Pernah, seperti alarm nya berbunyi karena supplay listrik nya mati, Auto level tersenggol.”

Peneliti : “Maskapai apa sajakah yang sering menggunakan garbarata?”

Chandra : “Garuda, Citilink, Batik Air, Lion Air”

Peneliti : “Setiap ada trouble yang ringan dan garbarata masih bisa digunakan, apakah proses dockin undocking juga masih berjalan?”

Chandra : “AMC berkoordinasi terlebih dahulu dengan maintenance, apabila dari personil maintenance mengizinkan maka kita operasikan garbaratanya”

Peneliti : “Menurut anda seberapa penting fasilitas garbarata bagi suatu bandara?”

Chandra : “Sangat Penting, karena merupakan fasilitas untuk penumpang dan maskapai, lebih safety, melindungi penumpang dalam cuaca panas atau hujan, mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat”

Hari/ Tanggal : Kamis
Waktu : 10.00
Tempat : Kantor Unit AMC
Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi
Narasumber : Novita

Peneliti : “Sebelum melakukan docking dan undocking apakah operator garbarata selalu memeriksa atau mengecek item garbarata?”
Novita : “Kami melakukan pengecekan sesuai dengan SOP, seperti check mesin, auto-level, rotunda, canopy”
Peneliti : “Seberapa sering docking undocking dilakukan dalam sehari?”
Novita : “Dalam sehari dulu 10 docking undocking dari 9 kedatangan dan keberangkatan, kalau sekarang sekitar 12 docking undocking dari 6 kedatangan dan keberangkatan namun hanya di parking stand 9.”
Peneliti : “Apakah pernah terjadi trouble pada saat proses docking undocking?”
Novita : “Pernah, seperti alarm nya berbunyi karena supplay listrik nya mati, Auto level tersenggol.”
Peneliti : “Maskapai apa sajakah yang sering menggunakan garbarata?”
Novita : “Garuda, Citilink, Batik Air, Lion Air”
Peneliti : “Setiap ada trouble yang ringan dan garbarata masih bisa digunakan, apakah proses dockin undocking juga masih berjalan?”
Novita : “AMC berkoordinasi terlebih dahulu dengan maintenance, apabila dari personil maintenance mengizinkan maka kita operasikan garbaratanya”
Peneliti : “Menurut anda seberapa penting fasilitas garbarata bagi suatu bandara?”
Novita : “Sangat Penting, karena merupakan fasilitas untuk penumpang dan maskapai, lebih safety, melindungi penumpang dalam cuaca panas atau hujan, mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat

Hari/ Tanggal : Kamis
Waktu : 10.00
Tempat : Kantor Unit AMC
Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi
Narasumber : Iqbal Baha

Peneliti : “Sebelum melakukan docking dan undocking apakah operator garbarata selalu memeriksa atau mengecek item garbarata?”
Iqbal : “Kami melakukan pengecekan sesuai dengan SOP, seperti check mesin, auto-level, rotunda, canopy”
Peneliti : “Seberapa sering docking undocking dilakukan dalam sehari?”
Iqbal : “Dalam sehari dulu 10 docking undocking dari 9 kedatangan dan keberangkatan, kalau sekarang sekitar 12 docking undocking dari 6 kedatangan dan keberangkatan namun hanya di parking stand 9.”
Peneliti : “Apakah pernah terjadi trouble pada saat proses docking undocking?”
Iqbal : “Pernah, seperti alarm nya berbunyi karena supplay listrik nya mati, Auto level tersenggol.”
Peneliti : “Maskapai apa sajakah yang sering menggunakan garbarata?”
Iqbal : “Garuda, Citilink, Batik Air, Lion Air”
Peneliti : “Setiap ada trouble yang ringan dan garbarata masih bisa digunakan, apakah proses dockin undocking juga masih berjalan?”
Iqbal : “AMC berkoordinasi terlebih dahulu dengan maintenance, apabila dari personil maintenance mengizinkan maka kita operasikan garbaratanya”
Peneliti : “Menurut anda seberapa penting fasilitas garbarata bagi suatu bandara?”
Iqbal : “Sangat Penting, karena merupakan fasilitas untuk penumpang maskapai, lebih safety, melindungi penumpang dalam cuaca panas hujan, mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat

Hari/ Tanggal : Kamis
Waktu : 10.00
Tempat : Kantor Unit AMC
Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi
Narasumber : Dony

Peneliti : “Sebelum melakukan docking dan undocking apakah operator garbarata selalu memeriksa atau mengecek item garbarata?”
Dony : “Kami melakukan pengecekan sesuai dengan SOP, seperti check mesin, auto-level, rotunda, canopy”
Peneliti : “Seberapa sering docking undocking dilakukan dalam sehari?”
Dony : “Dalam sehari dulu 10 docking undocking dari 9 kedatangan dan keberangkatan, kalau sekarang sekitar 12 docking undocking dari 6 kedatangan dan keberangkatan namun hanya di parking stand 9.”
Peneliti : “Apakah pernah terjadi trouble pada saat proses docking undocking?”
Dony : “Pernah, seperti alarm nya berbunyi karena supplay listrik nya mati, Auto level tersenggol.”
Peneliti : “Maskapai apa sajakah yang sering menggunakan garbarata?”
Dony : “Garuda, Citilink, Batik Air, Lion Air”
Peneliti : “Setiap ada trouble yang ringan dan garbarata masih bisa digunakan, apakah proses dockin undocking juga masih berjalan?”
Dony : “AMC berkoordinasi terlebih dahulu dengan maintenance, apabila dari personil maintenance mengizinkan maka kita operasikan garbaratanya”
Peneliti : “Menurut anda seberapa penting fasilitas garbarata bagi suatu bandara?”
Dony : “Sangat Penting, karena merupakan fasilitas untuk penumpang dan maskapai, lebih safety, melindungi penumpang dalam cuaca panas atau hujan, mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat

Hari/ Tanggal : Kamis
Waktu : 10.00
Tempat : Kantor Unit AMC
Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi
Narasumber : Edo

Peneliti : “Sebelum melakukan docking dan undocking apakah operator garbarata selalu memeriksa atau mengecek item garbarata?”

Edo : “Kami melakukan pengecekan sesuai dengan SOP, seperti check mesin, auto-level, rotunda, canopy”

Peneliti : “Seberapa sering docking undocking dilakukan dalam sehari?”

Edo : “Dalam sehari dulu 10 docking undocking dari 9 kedatangan dan keberangkatan, kalau sekarang sekitar 12 docking undocking dari 6 kedatangan dan keberangkatan namun hanya di parking stand 9.”

Peneliti : “Apakah pernah terjadi trouble pada saat proses docking undocking?”

Edo : “Pernah, seperti alarm nya berbunyi karena supplay listrik nya mati, Auto level tersenggol.”

Peneliti : “Maskapai apa sajakah yang sering menggunakan garbarata?”

Edo : “Garuda, Citilink, Batik Air, Lion Air”

Peneliti : “Setiap ada trouble yang ringan dan garbarata masih bisa digunakan, apakah proses dockin undocking juga masih berjalan?”

Edo : “AMC berkoordinasi terlebih dahulu dengan maintenance, apabila dari personil maintenance mengizinkan maka kita operasikan garbaratanya”

Peneliti : “Menurut anda seberapa penting fasilitas garbarata bagi suatu bandara?”

Edo : “Sangat Penting, karena merupakan fasilitas untuk penumpang dan maskapai, lebih safety, melindungi penumpang dalam cuaca panas atau hujan, mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat

Hari/ Tanggal : Kamis
Waktu : 10.00
Tempat : Kantor Unit AMC
Kegiatan : Wawancara Pre-Observasi
Narasumber : Hafizh

Peneliti : “Sebelum melakukan docking dan undocking apakah operator garbarata selalu memeriksa atau mengecek item garbarata?”
Hafizh : “Kami melakukan pengecekan sesuai dengan SOP, seperti check mesin, auto-level, rotunda, canopy”
Peneliti : “Seberapa sering docking undocking dilakukan dalam sehari?”
Hafizh : “Dalam sehari dulu 10 docking undocking dari 9 kedatangan dan keberangkatan, kalau sekarang sekitar 12 docking undocking dari 6 kedatangan dan keberangkatan namun hanya di parking stand 9.”
Peneliti : “Apakah pernah terjadi trouble pada saat proses docking undocking?”
Hafizh : “Pernah, seperti alarm nya berbunyi karena supplay listrik nya mati, Auto level tersenggol.”
Peneliti : “Maskapai apa sajakah yang sering menggunakan garbarata?”
Hafizh : “Garuda, Citilink, Batik Air, Lion Air”
Peneliti : “Setiap ada trouble yang ringan dan garbarata masih bisa digunakan, apakah proses dockin undocking juga masih berjalan?”
Hafizh : “AMC berkoordinasi terlebih dahulu dengan maintenance, apabila dari personil maintenance mengizinkan maka kita operasikan garbaratanya”
Peneliti : “Menurut anda seberapa penting fasilitas garbarata bagi suatu bandara?”
Hafizh : “Sangat Penting, karena merupakan fasilitas untuk penumpang dan maskapai, lebih safety, melindungi penumpang dalam cuaca panas atau hujan, mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat

B. 3 Lampiran Wawancara Penumpang

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2024

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Mbak Larasati

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Ya semoga segera bisa ditingkatkan lagi fasilitasnya mungkin dengan cara menambahkan garbaratanya. jika salah satu tidak aktif dikarenakan rusak atau bagaimana jadi bisa menggunakan garbarata yg lain. dan SDM nya mungkin bisa ditambahkan juga agar memudahkan dalam perbaikan garbarata jika terjadi kendala”

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Januari 2024

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Bapak Nikolaus

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Lebih efisien kalo untuk garbarata”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Mungkin lebih menjadi perhatian lagi untuk perbaikan dan pengawasan fasilitas garbarata”

Hari/ Tanggal : Jumat, 2024

Waktu : 12.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Bapak Hendri Santoso

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Untuk efisiensi pasti lebih efisien menggunakan garbarata guna kenyamanan penumpang”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Dilaksanakan dengan normal guna kenyamanan dan keamanan penumpang”

Hari/ Tanggal : Senin, 09 Januari 2024

Waktu : 12.30

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Mbak Fatmawati Clari

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “bisa ditingkatkan lagi fasilitasnya mungkin dengan cara menambahkan garbaratanya. jika salah satu tidak aktif dikarenakan rusak atau bagaimana jadi bisa menggunakan garbarata yg lain ”

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Januari 2024

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Bapak Nugroho

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Harapan untuk kedepannya agar garbarata diaktifkan kembali dan agar perawatannya di jaga lagi agar garbarata tidak mengalami kerusakan lagi ”

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Februari 2024

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Bu Dhian Puji

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Sangat penting, untuk pendapatan bandara, selain itu juga untuk melindungi penumpang dan *crew* dari panas dan hujan ”

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2024

Waktu : 113.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Mbak Renata

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat, terhindar dari panas atau hujan juga mbak.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Sangat disayangkan sih padahal fasilitas tersebut dapat mendukung kenyamanan penumpang yang ada di bandara Palangkaraya tersebut.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Ya semoga segera bisa ditingkatkan lagi fasilitasnya mungkin dengan cara menambahkan garbaratanya. jika salah satu tidak aktif dikarenakan rusak atau bagaimana jadi bisa menggunakan garbarata yg lain. dan SDM nya mungkin bisa ditambahkan juga agar memudahkan dalam perbaikan garbarata jika terjadi kendala”

Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Februari 2024

Waktu : 11.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Bu Santi Kurnia

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Kalau menurut saya sebagai penumpang sih penting banget mbak untuk kenyamanan penumpang.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Menurut saya sayang sekali, jadi kita penumpang harus turun dulu ke apron baru ke pesawat, jadi menyusahkan terutama bagi penumpang disabilitas.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “jelas ada kalau bagi penumpang ya. mau tidak mau diarahkan sama petugasnya harus lewat tangga bawah dan panas-panasan menuju ke pesawat, jadi kurang efisien.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Harapan saya sih untuk kedepannya semoga segera diaktifkan kembali adanya fasilitas garbarata karena itu sangat memengaruhi kenyamanan pengguna jasa terutama penumpang kursi roda dan adanya garbarata itu sangat memudahkan perpindahan penumpang dari ruang tunggu menuju pesawat udara”

Hari/ Tanggal : Minggu, 09 Januari 2024

Waktu : 14.00

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Mbak Ruri

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Kalau menurut saya sebagai penumpang sih penting banget mbak untuk kenyamanan penumpang”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Menurut saya sayang sekali, jadi kita penumpang harus turun dulu ke apron baru ke pesawat, jadi menyusahkan terutama bagi penumpang disabilitas.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “kendalanya dari saya sendiri kan saya kan membawa ibu saya yang sudah tua, jadi susah kalau pas nanti naik pesawatnya harus naik tangga manual dulu”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Lebih efisien menggunakan garbarata mbak”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Harapan saya semoga segera diperbaiki dan bisa diaktifkan kembali karena garbarata sangat memengaruhi kenyamanan pengguna jasa terutama penumpang kursi roda, penumpang orang yang sudah tua seperti itu ”

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Januari 2024

Waktu : 12.30

Tempat : Ruang Tunggu (*Boarding Lounge*)

Kegiatan : Wawancara

Narasumber : Bapak Nyaris

Peneliti : “Seberapa pentingkah garbarata menurut pengguna jasa penerbangan?”

Penumpang : “Menurut saya sangat penting, soalnya lebih fleksibel untuk menuju ke pesawat.”

Peneliti : “Bagaimana menurut anda mengenai garbarata yang sekarang tidak dioperasikan?”

Penumpang : “Menurut saya sangat disayangkan, karena dengan tidak adanya garbarata sangat menyusahakan bagi penumpang, harus panas-panasan dulu antri masuknya di apron, dan itu sangat tidak nyaman apalagi kalau bawa bayi atau anak kecil gitu kasihan harus panas-panasan.”

Peneliti : “Apakah ada kendala semenjak garbarata sedang off?”

Penumpang : “Iya kemungkinan harus bolak balik naik turun tangga soalnya garbarata tidak bisa terpakai.”

Peneliti : “Menurut anda lebih efisien menggunakan garbarata atau tidak?”

Penumpang : “Memakai garbarata mbak karena lebih efisien waktu”

Peneliti : “Apa harapan anda untuk fasilitas garbarata kedepannya?”

Penumpang : “Harapan untuk kedepannya agar garbarata diaktifkan kembali dan agar perawatannya di jaga lagi agar garbarata tidak mengalami kerusakan”

B. 4 Lembar Validasi Wawancara

VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Derylla Mutiara Friska
 NIT : 30621028
 Program Studi : D3 Manajemen Transportasi Udara
 Judul Proyek Akhir : Optimalisasi Layanan Garbarata Terhadap Pelayanan Prima Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya

Petunjuk Penilaian :

1. Penulis mohon agar bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek dan saran- saran untuk merevisi lembar validasi pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid mengenai optimalisasi penggunaan garbarata
3. Dimohon bapak/ibu memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1.	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas				✓	
2.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis					✓
3.	Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan penulis				✓	
4.	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan				✓	
5.	Butir-butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
6.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					✓
7.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓	

Kategori :

1	= Buruk Sekali
2	= Buruk
3	= Sedang
4	= Baik
5	= Sangat Baik

Dosen Pembimbing

Dr. FAOYAN AGUS F. S.Pd.ing. M.Pd
 NIP. 19840819 201902 1 001

VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Derylla Mutiara Friska
NIT : 30621028
Program Studi : D3 Manajemen Transportasi Udara
Judul Proyek Akhir : Optimalisasi Layanan Garbarata Terhadap Pelayanan Prima Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya

Petunjuk Penilaian :

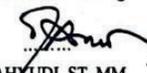
1. Penulis mohon agar bapak/ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek dan saran- saran untuk merevisi lembar validasi pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid mengenai optimalisasi penggunaan garbarata
3. Dimohon bapak/ibu memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1.	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas				✓	
2.	Urutan pertanyaan dalam tiap bagian terurut secara sistematis					✓
3.	Butir-butir pertanyaan menggambarkan arah tujuan yang dilakukan penulis				✓	
4.	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan				✓	
5.	Butir-butir pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
6.	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					✓
7.	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓	

Kategori :

1	= Buruk Sekali
2	= Buruk
3	= Sedang
4	= Baik
5	= Sangat Baik

Dosen Pembimbing


Dr. PRASETYO ISWAHJUDI, ST, MM
NIP. 19730916 199703 1 004

Lampiran C. Dokumentasi

C. 1 Bukti Wawancara Dengan Personil AMC (*Apron Movement Control*)



C. 2 Bukti Wawancara dengan Penumpang



C. 3 Bukti Wawancara dengan Personil Unit Teknik Listrik dan Mekanikal



C. 4 Pelayanan Garbarata



Lampiran D. Pelaporan

D. 1 Laporan Perawatan Garbarata di Bandar Udara Tjilik Riwut

No	Gambar	Keterangan
1.		Mengganti Kanopi yang rusak pada garbarata parking stand 4 (10 Februari 2024)
2.		Laporan Perawatan Pembetulan besi as pasak agar garbarata tidak condong ke kanan karena perbedaan tinggi (07 Januari 2024)
3.		Pemeriksaan inverter motor, tidak terdapat power pada output inverter di parking stand D2
4		Laporan Perawatan Jalur Air Garbarata pada parking stand 2

Lampiran E. Regulasi

E. 1 SOP Pelayanan Garbarata

STANDAR OPERASI DAN PROSEDUR AIRSIDE OPERATION	PELAYANAN GARBARATA	
	Dok. No : PKY.03.01.G Tanggal : Januari 2023	Revisi : 00 Page : 01 of 05

G. PELAYANAN GARBARATA

1. Pendahuluan

- a. Pelayanan Garbarata merupakan proses pengoperasian garbarata yang digunakan untuk menaikkan atau menurunkan penumpang dan *crew* pesawat udara.
- b. Garbarata bekerja secara *motorized* yang dioperasikan oleh operator yang memiliki *License* berupa SKP yang masih berlaku.
- c. Operator Garbarata harus selalu memonitor jadwal kedatangan dan keberangkatan pesawat udara yang akan dilayani garbarata agar pelayanan yang diberikan tepat waktu.
- d. Dalam melaksanakan pelayanan garbarata, operator harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

2. Prosedur

- a. Pelayanan Garbarata Pesawat Udara Datang/*Docking*:
 - 1) Memastikan area pergerakan garbarata terbebas dari *obstacle/FOD*;
 - 2) Melakukan pemeriksaan kesiapan fasilitas garbarata;
 - 3) Melakukan pemeriksaan sistem pada kontrol kendali;
 - 4) Operator garbarata harus sudah siap di konsul kendali 10 (sepuluh) menit sebelum pesawat udara datang;
 - 5) Menyalakan lampu bagian dalam (*interior*);
 - 6) Menyalakan lampu bagian luar (*eksterior*) bila malam hari/cuaca gelap;
 - 7) Memasukkan kunci pada tombol "*Emergency Stop*" dan nyalakan power, lampu indikator "*Power In*" akan menyala;
 - 8) Menekan tombol "*Power On*" dan lampu indikator akan

**STANDAR OPERASI DAN PROSEDUR
AIRSIDE OPERATION**

PELAYANAN GARBARATA

Dok. No : PKY.03.01.G

Revisi : 00

Tanggal : Januari 2023

Page : 02 of 05

menyala;

- 9) Memutar selektor kontrol ke posisi manual, layar kamera monitor akan menyala dan memperlihatkan situasi *ramp* di sekitar *Wheel Bogey*;
 - 10) Menyesuaikan ketinggian garbarata dengan pesawat udara yang akan dilayani;
 - 11) *Docking* dilakukan pada saat pesawat udara sudah berhenti pada *stop position* dan mendapatkan isyarat "OK" dari petugas mekanik atau *marshaller*;
 - 12) Menggerakkan garbarata maju hingga *Bumper Cabin* menempel pada badan pesawat udara;
 - 13) Menurunkan *canopy* dengan menekan kedua tombol kiri dan kanan *canopy*, indikator "*Canopy Down*" akan menyala;
 - 14) Memutar selektor ke posisi "Auto" dan memastikan lengan *Auto Level* turun hingga roda *Auto Level* menyentuh badan pesawat udara;
 - 15) Memasang "*Safety Door Shoe*" sebagai pelindung pintu pesawat udara dan *back up* bila *Auto Level* tidak bekerja;
 - 16) Memberi kode "OK" pada petugas *airlines* bahwa pintu pesawat udara sudah dapat dibuka;
 - 17) Mencatat dalam *Aviobridge Utilization Sheet*.
- b. Pelayanan Garbarata Pesawat Udara Berangkat (*De-docking*):
- 1) Operator garbarata harus sudah siap di konsul kendali 10 menit sebelum jadwal keberangkatan pesawat udara;
 - 2) Sebelum melakukan *De-docking*, operator garbarata harus memastikan bahwa daerah pergerakan garbarata aman dan



STANDAR OPERASI DAN PROSEDUR AIRSIDE OPERATION	PELAYANAN GARBARATA	
	Dok. No : PKY.03.01.G	Revisi : 00
	Tanggal : Januari 2023	Page : 03 of 05

terbebas dari *obstacle/FOD*;

- 3) Garbarata dapat ditarik/*De-Docking* setelah pintu pesawat udara ditutup, dan mendapatkan isyarat/signal "OK" dari petugas *airlines/ground handling agent*, laksanakan *de-docking* hingga *wheel bogey* berada sesuai dengan posisi dan marka yang telah ditentukan;
 - 4) Mengembalikan *Safety Door Shoe* pada tempatnya dan menutup pintu kabin garbarata;
 - 5) Memutar kunci selektor ke posisi manual, dan melakukan proses penarikan garbarata sampai *wheel bogey* pada posisi *preposition*;
 - 6) Periksa kembali seluruh sistem pada garbarata sebelum meninggalkan tempat dan bila tidak ada kelainan maka operator dapat meninggalkan garbarata;
 - 7) Mematikan lampu bagian dalam dan luar;
 - 8) Meninggalkan garbarata setelah pesawat udara *push back*.
- c. Pelayanan Garbarata Pesawat Udara Datang dan Menginap:
- 1) Laksanakan pelayanan *aviobridge* sesuai dengan prosedur pelayanan pesawat udara datang (*docking*);
 - 2) Tunggu sampai selesai proses *unloading* penumpang dan *cabin crew*, dan apabila petugas *airlines/ground handling agent* telah memberi tanda "OK", laksanakan *de-docking* hingga *wheel bogey* berada sesuai dengan posisi dan marka yang telah ditentukan;
 - 3) Periksa kembali seluruh sistem pada *aviobridge* dan bila tidak ada kelainan, maka operator *aviobridge* dapat meninggalkan *aviobridge*.

**STANDAR OPERASI DAN PROSEDUR
AIRSIDE OPERATION**

PELAYANAN GARBARATA

Dok. No : PKY.03.01.G

Revisi : 00

Tanggal : Januari 2023

Page : 04 of 05

d. Pelayanan Garbarata Pesawat Udara Menginap dan akan Berangkat

- 1) Operator *aviobridge* harus segera melaksanakan docking setelah ada permintaan dari *Airline/Ground Handling Agent* sebelum *schedule*;
- 2) Operator *aviobridge* harus sudah siap di *console* kendali pada saat proses boarding akan berakhir;
- 3) Sebelum melakukan *de-docking*, operator *aviobridge* harus memastikan bahwa daerah pergerakan *aviobridge* sudah bebas dan aman dari *obstacle*;
- 4) Tunggu hingga pesawat udara bergerak menuju *taxiway*, serta periksa kembali seluruh sistem pada *aviobridge* dan bila tidak ada kelainan, maka operator *aviobridge* dapat meninggalkan *aviobridge*.

e. Prosedur Operasi Darurat:

- 1) *Auto level/Safety Door Shoe* tidak bekerja normal:
 - a) Alarm berbunyi;
 - b) Indikator "*service warning*" menyala;
 - c) Indikator "*Auto Level*" berkedip.

Tindakan Operator:

- a) Putar selektor ke posisi manual;
 - b) Turunkan lantai kabin sampai ± 10 cm dari lantai Pesawat udara dengan menekan tombol *Vertical Drive*;
 - c) Laporkan ke Unit EME.
- 2) Garbarata bergerak melebihi batas *swing* rotunda:

4/1/23

**STANDAR OPERASI DAN PROSEDUR
AIRSIDE OPERATION**

PELAYANAN GARBARATA

Dok. No : PKY.03.01.G

Revisi : 00

Tanggal : Januari 2023

Page : 05 of 05

- a) Indikator maksimum *swing* menyala;
- b) Indikator *service warning* menyala;
- c) Garbarata berhenti (tidak dapat digerakkan);

Tindakan Operator: Kembalikan *swing* garbarata ke arah berlawanan.

3) *Wheel Bogey* berputar hingga *Oversteer* :

- a) Indikator *Oversteer* akan berkedip-kedip;
- b) *Service warning* akan menyala;
- c) *Wheel bogey* akan berhenti.

Tindakan Operator:

- a) Kembalikan rotasi *Wheel Bogey* ke arah yang berlawanan;
- b) Jika *limit switch* sudah tidak bekerja lagi, lapor ke Unit Teknik.

4) Menarik Garbarata dengan Traktor (Jika ada):

- a) Ganjal roda garbarata bagian depan dan belakang;
- b) Siapkan alat-alat bantu berupa traktor dengan *tow bar*;
- c) Pasang towing bar pada *bracket bogey*;
- d) Lepaskan rem pada motor bogey dengan menggunakan kunci L searah jarum jam;
- e) Lepaskan ganjal roda garbarata bagian belakang;
- f) Laksanakan penarikan garbarata secara perlahan-lahan;
- g) Setelah Garbarata parkir pada posisi yang ditentukan, pasang kembali rem pada motor *bogey*.

E. 2 Logbook List Perawatan dan Pemeliharaan Garbarata

ANGKASA PURA II
PT. ANGKASA PURA II

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMELIHARAAN PENCEGAHAN
 (Pemeliharaan Harian, Mingguan, Bulanan, Semesteran dan Tahunan)

FASILITAS : LISTRIK BANDARA
 PERALATAN : TRACTION EQUIPMENT GARBARATA

MERK/TYPE : BOKARA STEEL WALL
 BULAN/TAHUN : Januari 2024

URAIAN KEGIATAN	TANGGAL KEGIATAN																															KET.	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
PEMELIHARAAN HARIAN																																	
a. Visual check	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
b. Operation check	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
PEMELIHARAAN MINGGUAN																																	
a. Visual check sprocket and chains				✓						✓								✓								✓							
b. Visual check tire pressure				✓						✓								✓								✓							
c. Control console check				✓						✓								✓								✓							
PEMELIHARAAN BULANAN																																	
a. Check auto level																																	
b. Electrical connection																																	
c. Check limit switch																																	
d. Check kondisi bus																																	
e. Kondisi umum																																	
PEMELIHARAAN TIGA BULANAN																																	
a. Check minyak																																	
b. Check cabin																																	
c. Tes pergerakan horizontal dan vertikal																																	
d. Pelumasan																																	
PEMELIHARAAN SEMESTER																																	
a. Check exterior dan webter																																	
PEMELIHARAAN TAHUNAN																																	
a. Check cabin																																	
b. Check roller tunnel																																	
c. Check ramp tunnel																																	
d. Check service door																																	
e. Check air																																	
f. Check landing stair																																	
PELAKSANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
PENGAWAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Palangka Raya, Januari 2024
 Asst. Manager Of Electrical & Mechanical Facility

[Signature]
MUSTIKA Mukti RAHARJO

KETERANGAN :
 ✓ = Normal
 G = Ada gangguan



E. 3 PM 185 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi
Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri

Pasal 28

- (1) Pada saat proses menuju ke pesawat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf c, badan usaha angkutan udara niaga berjadwal wajib:
 - a. menggunakan garbarata yang disediakan oleh pengelola bandar udara sesuai dengan tipe pesawat udara; atau
 - b. menyediakan kendaraan bermotor roda empat atau lebih apabila *parking* pesawat berada di *remote parking area* dan/atau jarak antara terminal keberangkatan dan *parking* pesawat lebih dari 200 (dua ratus) meter dengan kondisi tempat atau ruang terbuka dan tidak tersedia akses pejalan kaki.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan dalam hal kondisi Bandar udara tidak memungkinkan untuk menyediakan fasilitas tersebut.

E. 4 SKEP 157/IX/22003 Tentang Pedoman Pemeliharaan Fasilitas Elektronika dan Listrik Penerbangan

Pasal 8

Pelaksanaan pemeliharaan fasilitas elektronika dan listrik penerbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. pemeliharaan pencegahan (*preventive maintenance*);
- b. pemeliharaan perbaikan (*corrective maintenance*);
- c. evaluasi pemeliharaan.

Pasal 9

(1) Pemeliharaan pencegahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf a, bertujuan untuk mempertahankan unjuk hasil atau performansi/ kinerja peralatan, yang kegiatannya meliputi :

- a. pemeliharaan harian;
- b. pemeliharaan mingguan;
- c. pemeliharaan bulanan;
- d. pemeliharaan triwulanan;
- e. pemeliharaan semesteran;
- f. pemeliharaan tahunan.

(2) Daftar kegiatan pemeliharaan pencegahan dan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan pencegahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termuat dalam Lampiran II - A, B dan C Keputusan ini.

Pasal 10

Pemeliharaan perbaikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b, bertujuan untuk mengembalikan peralatan yang mengalami gangguan/ kerusakan ke kondisi normal, yang kegiatannya meliputi :

- a. analisis kerusakan peralatan;
- b. penyetelan peralatan;
- c. penggantian komponen/modul/bagian/unit peralatan;
- d. perbaikan modul/bagian/unit/perangkat lunak peralatan;
- e. modifikasi peralatan;
- f. rekondisi atau overhaul peralatan.

Pasal 11

- (1) Berdasarkan tingkat kesulitan pelaksanaan pemeliharaan fasilitas elektronika dan listrik penerbangan terdiri dari :
- a. pemeliharaan tingkat 1;
 - b. pemeliharaan tingkat 2;
 - c. pemeliharaan tingkat 3;
 - d. pemeliharaan tingkat 4.
- (2) Pemeliharaan tingkat 1 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, merupakan pemeliharaan pencegahan yang dilaksanakan secara berkala dengan kegiatan sebagai berikut :
- a. pembersihan ruangan;
 - b. pembersihan peralatan, unit/bagian peralatan atau modul;
 - c. pemeriksaan peralatan, unit/bagian peralatan atau modul peralatan;
 - d. pemeriksaan meter pengukuran dan lampu indikator;
 - e. pengukuran dan pencatatan besaran listrik, elektronika, mekanikal, cahaya, panas, kimia dan radiasi;
 - f. penggantian/penambahan air pendingin, bahan bakar minyak, olie, grease, dan air murni;
 - g. penggantian lampu indikator, komponen pengaman dan komponen habis pakai lainnya.
- (3) Pemeliharaan tingkat 2 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri dari :
- a. pemeliharaan pencegahan yang dilaksanakan secara berkala, dengan kegiatan sebagai berikut :
 1. uji coba peralatan, unit/bagian peralatan;
 2. pengamatan tampilan dan target;
 3. pengecekan keluaran peralatan, unit/bagian peralatan.
 - b. pemeliharaan perbaikan peralatan yang mengalami kelainan/gangguan/kerusakan ringan dengan kegiatan sebagai berikut :
 1. analisis kerusakan;
 2. penyetelan parameter peralatan;
 3. penggantian dan penyetelan unit/bagian/modul peralatan yang rusak dengan unit/bagian/modul peralatan cadangan.

- (4) Pemeliharaan tingkat 3 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, merupakan pemeliharaan perbaikan apabila peralatan mengalami gangguan/kerusakan sedang dengan kegiatan sebagai berikut :
- a. analisis kerusakan;
 - b. perbaikan dan penyetelan unit/bagian/modul peralatan yang mengalami gangguan/kerusakan.
- (5) Pemeliharaan tingkat 4 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, merupakan pemeliharaan perbaikan apabila peralatan mengalami kelainan/gangguan/kerusakan berat dengan kegiatan sebagai berikut:
- a. analisis kerusakan;
 - b. perbaikan perangkat lunak (*software*) sistem peralatan;
 - c. perbaikan dan penyetelan unit/bagian/modul peralatan yang mengalami gangguan/kerusakan yang kompleks dengan menggunakan alat ukur di luar *Built In Test Equipment (BITE)*;
 - d. modifikasi dan penyetelan unit/bagian/modul peralatan;
 - e. rekondisi atau overhaul peralatan.
- (6) Pemeliharaan peralatan sesuai dengan tingkat kesulitan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilaksanakan berdasarkan bagan alur sebagaimana termuat dalam Lampiran III Keputusan ini.

Pasal 12

Kerusakan peralatan yang harus ditindaklanjuti dengan pemeliharaan perbaikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dikategorikan sebagai berikut :

- a. kategori 1 (satu);
- b. kategori 2 (dua);
- c. kategori 3 (tiga).

Pasal 13

- (1) Kerusakan peralatan kategori 1 (satu) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf a, merupakan kerusakan yang menyebabkan terputusnya/terhentinya operasi peralatan.
- (2) Kerusakan peralatan kategori 1 (satu) sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terjadi apabila peralatan utama dan peralatan cadangan dalam kondisi rusak.

E. 5 SOP Pengoperasian Garbarata

- 7.1.1.3 Periksa kebocoran oli;
 - 7.1.1.4 Periksa perkabelan yang lepas;
 - 7.1.1.5 Catat hasil pemeriksaan visual dalam buku laporan harian operasional (logbook) dan segera laporkan ke petugas mekanik Garbarata
- 7.1.2 Pemeriksaan Operasional
- 7.1.2.1 Periksa gerakan garbarata menggunakan switch control;
 - 7.1.2.2 Periksa kerja limit switch-nya;
 - 7.1.2.3 Periksa panel pada konsul kendali;
 - 7.1.2.4 Periksa gerakan auto level;
 - 7.1.2.5 Periksa indikator dan lampu-lampu penerangan;
 - 7.1.2.6 Catat hasil pemeriksaan visual dalam buku laporan harian operasional (logbook) dan segera laporkan ke petugas mekanik Garbarata.
- .2 Docking Check List
- 7.2.1 Hidupkan lampu bagian dalam;
 - 7.2.2 Hidupkan lampu bagian luar bila malam hari/cuaca gelap;
 - 7.2.3 Pastikan kondisi garbarata dalam keadaan bersih dari sampah;
 - 7.2.4 Buka pintu kabin garbarata;
 - 7.2.5 Masukkan kunci posisikan emergency stop dalam posisi off dan nyalakan powernya, lampu indikator "power in" akan menyala;
 - 7.2.6 Tekan tombol "power on" dan layar CCTV akan menyala dan memperlihatkan situasi ramp di sekitar wheel bogey;
 - 7.2.7 Sesuaikan arah kabin dengan pintu pesawat udara yang dilayani;
 - 7.2.8 Tunggu mesin pesawat udara off dan mendapat clearance dari petugas ground engineer;
 - 7.2.9 Gerakkan joystick dengan halus untuk maju dan membelok. Kombinasikan gerakan ini dengan menekan tombol vertical drive untuk menyesuaikan ketinggian dengan lantai pesawat udara;
 - 7.2.10 Majukan garbarata hingga mencapai jarak ± 1 (satu) meter dari pintu pesawat udara yang akan dituju;
 - 7.2.11 Atur ketinggian kabin dan bumper kabin disesuaikan dengan pesawat udara yang dilayani;
 - 7.2.12 Gerakkan garbarata hingga bumper kabin menempel pada body pesawat

- udara;
 - 7.2.13 Turunkan canopy dengan menekan kedua tombol kiri dan kanan canopy. Indikator canopy down akan menyala;
 - 7.2.14 Putar selektor ke posisi auto, lengan auto level turun menyentuh body pesawat udara, lampu indikator auto level akan menyala;
 - 7.2.15 Buka rantai pengaman;
 - 7.2.16 Pasang Safety Door Shoe dibawah pintu pesawat jika ada jarak yang cukup antara pintu dengan cabin floor garbarata;
 - 7.2.17 Beri kode "OK" pada cabin crew bahwa pintu pesawat udara sudah dapat dibuka.
- 7.3 De-docking Check List
- 7.3.1 Pasang rantai pengaman;
 - 7.3.2 Tutup pintu kabin garbarata;
 - 7.3.3 Pindahkan safety door shoe ketempatnya;
 - 7.3.4 Pindahkan posisi selektor ke manual, lengan auto level akan ke atas;
 - 7.3.5 Tarik canopy dengan menekan kedua tombol Up, lampu indikator canopy down mati;
 - 7.3.6 Gerakkan joy stick untuk mundur sampai wheel bogey berada pada posisi yang ditentukan;
 - 7.3.7 Atur agar ketinggian garbarata pada posisi level;
 - 7.3.8 Atur agar posisi kabin pada sumbu garbarata;
 - 7.3.9 Gerakkan selektor kontrol ke posisi off;
 - 7.3.10 Tekan tombol emergency stop dan keluarkan kunci;
 - 7.3.11 Matikan lampu bagian dalam dan luar.
- 7.4 Prosedur Pelayanan Garbarata
- 7.4.1 Prosedur Docking
 - 7.4.1.1 Petugas jasa pelayanan garbarata harus selalu memonitor jadwal dan/atau ETA pesawat udara yang akan dilayani garbarata;
 - 7.4.1.2 Pastikan alokasi parking stand dan jenis pesawat udara yang akan dilayani garbarata;
 - 7.4.1.3 Petugas jasa pelayanan garbarata harus sudah siap di konsol kendali 10 (sepuluh) menit sebelum ETA;
 - 7.4.1.4 Pastikan bahwa area pergerakan garbarata sudah bebas dan aman dari obstacle;

- 7.4.1.5 Pastikan bahwa area parking stand sudah bebas dan aman dari obstacle dan FOD;
 - 7.4.1.6 Sebelum melakukan docking, pastikan bahwa nose wheel pesawat udara sudah berhenti pada posisi yang telah ditentukan, wheel chock telah dipasang, mesin pesawat udara dan lampu anti collision telah off;
 - 7.4.1.7 Apabila ground engineer telah memberikan tanda "OK", laksanakan docking sesuai dengan docking check list;
 - 7.4.1.8 Pastikan ketinggian lantai garbarata sekurang-kurangnya 10 cm dibawah lantai pesawat udara;
 - 7.4.1.9 Waktu proses Docking kurang dari 2 (dua) menit sesuai dengan Skep/284/X/1999 Tentang Tingkat Pelayanan *Level of Service (LoS)*;
 - 7.4.1.10 Pastikan bahwa garbarata berfungsi normal ketika petugas jasa pelayanan garbarata akan meninggalkan garbarata;
 - 7.4.1.11 Melaporkan kegiatan proses Docking kepada atasan.
- 7.4.2 **Prosedur De-Docking**
- 7.4.2.1 Petugas jasa pelayanan garbarata harus selalu memonitor jadwal dan/atau ETD pesawat udara yang dilayani garbarata;
 - 7.4.2.2 Petugas jasa pelayanan garbarata harus sudah siap di konsul kendali pada saat proses boarding berlangsung atau ada permintaan dari Ground Handling Agent ;
 - 7.4.2.3 Sebelum melakukan de-docking, petugas jasa pelayanan garbarata harus memastikan bahwa daerah pergerakan garbarata sudah bebas dan aman dari obstacle;
 - 7.4.2.4 Setelah pintu pesawat udara ditutup, tunggu tanda "OK" dari petugas airlines/ground handling agent, setelah itu laksanakan de-docking sesuai dengan de-docking check list dan parkirkan garbarata sesuai dengan posisi dan marka yang telah ditentukan;
 - 7.4.2.5 Waktu proses De-Docking kurang dari 2 (dua) menit sesuai dengan Skep/284/X/1999 Tentang Tingkat Pelayanan *Level of Service (LoS)*;
 - 7.4.2.6 Tunggu hingga pesawat udara bergerak menuju taxiway periksa area parking stand dan laporkan pada pengawas sisi udara/AMC apakah terdapat tumpahan oli dan fuel;
 - 7.4.2.7 Periksa kembali seluruh sistem pada garbarata dan bila tidak ada

kelainan, maka petugas jasa pelayanan garbarata dapat meninggalkan garbarata;

7.4.2.8 Melaporkan kegiatan proses De-docking kepada atasan.

7.5 Prosedur Pelayanan Garbarata Sesuai Jenis Pesawat Udara

7.5.1 Pelayanan garbarata pada pesawat udara *wide body* dengan dua pintu:

7.5.1.1 Laksanakan docking dengan mengoperasikan garbarata nomor 2 (dua) terlebih dahulu;

7.5.1.2 Setelah garbarata nomor 2 (dua) bergerak, garbarata nomor 1 (satu) dapat dioperasikan;

7.5.1.3 Laksanakan pelayanan garbarata sesuai dengan docking check list.

7.5.2 Pelayanan garbarata pada pesawat udara *wide body* dengan satu pintu menggunakan garbarata nomor 1 (satu):

7.5.2.1 Laksanakan pelayanan dengan menggeser garbarata nomor 2 (dua) ke kanan lebih kurang 50 (lima puluh) cm;

7.5.2.2 Laksanakan pelayanan dengan garbarata nomor 1 (satu) sesuai docking check list.

7.5.3 Pelayanan garbarata pada pesawat udara *narrow body*:

7.5.3.1 Laksanakan pelayanan dengan garbarata nomor 2 (dua) bagi parking stand yang terdapat 2 (dua) garbarata;

7.5.3.2 Laksanakan pelayanan sesuai docking check list.

7.6 Prosedur Penanganan Garbarata yang Mengalami Masalah

7.6.1 *Auto level* tidak bekerja normal apabila:

7.6.1.1 Alarm berbunyi;

7.6.1.2 Indikator service warning menyala;

7.6.1.3 Indikator auto level berkedip;

7.6.1.4 Kode "ERROR" pada konsul kendali menunjukkan kode 05 (lima) atau 11 (sebelas);

7.6.1.5 Laporkan ke Unit Pengawasan Sisi Udara/AMC (supervisi).

7.6.2 Tindakan Operator:

7.6.2.1 Selektor ke posisi manual;

7.6.2.2 Turunkan lantai kabin sampai ± 15 (lima belas) cm dari lantai pesawat udara;

7.6.2.3 Sesuaikan ketinggian kabin melalui tombol vertical drive;

7.6.2.4 Laporkan ke Unit Pengawasan Sisi Udara/AMC (supervisi).

- 7.6.3 Garbarata berputar melebihi batas pertama swing rotunda:
 - 7.6.3.1 Indikator maksimum swing menyala;
 - 7.6.3.2 Kecepatan garbarata berkurang 50 (lima puluh) %.
 - 7.6.3.3 Tindakan Operator :
 - 7.6.3.3.1 Kembalikan swing garbarata ke arah yang berlawanan;
 - 7.6.3.3.2 Laporkan ke Unit Pengawasan Sisi Udara/AMC (supervisi).
- 7.6.4 Garbarata berputar melebihi batas kedua swing rotunda :
 - 7.6.4.1 Indikator maksimum swing menyala;
 - 7.6.4.2 Indikator service warning menyala;
 - 7.6.4.3 Garbarata berhenti (tidak dapat digerakkan);
 - 7.6.4.4 Kode "ERROR" pada konsul kendali menunjukkan kode 01 (satu).
 - 7.6.4.5 Tindakan Operator :
 - 7.6.4.5.1 Kembalikan swing garbarata ke arah berlawanan;
 - 7.6.4.5.2 Laporkan ke Unit Pengawasan Sisi Udara/AMC (supervisi) bahwa unit switch swing pertama sudah tidak berfungsi.
- 7.6.5 Wheel bogey Berputar hingga oversteer pertama:
 - 7.6.5.1 Indikator oversteer menyala;
 - 7.6.5.2 Bogey akan berhenti.
 - 7.6.5.3 Tindakan Operator :
 - 7.6.5.3.1 Kembalikan rotasi bogey ke arah yang berlawanan;
 - 7.6.5.3.2 Laporkan ke Unit Pengawasan Sisi Udara/AMC (supervisi).
- 7.6.6 Wheel bogey Berputar hingga oversteer kedua:
 - 7.6.6.1 Indikator oversteer akan berkedip-kedip;
 - 7.6.6.2 Service warning akan menyala;
 - 7.6.6.3 Kode "ERROR" pada konsul kendali menunjukkan kode 02 (nol dua) atau 04 (nol empat);
 - 7.6.6.4 Wheel bogey akan berhenti.
 - 7.6.6.5 Tindakan Operator:
 - 7.6.6.5.1 Kembalikan rotasi bogey ke arah yang berlawanan;
 - 7.6.6.5.2 Laporkan ke Unit Pengawasan Sisi Udara/AMC (supervisi) bahwa limit switch pertama sudah tidak bekerja lagi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DERYLLA MUTIARA FRISKA, lahir di Surakarta pada tanggal 20 Januari 2002. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Achmad Rafik dan Ibu Kristina Pujiastuti. Bertempat tinggal di Desa. Grompolan, RT. 02/RW. 08 Tangkil, Kec, Sragen. Kab. Sragen, Provinsi Jawa Tengah.

Memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak PG Colomadu Solo pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2008. Melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 12 Sragen pada tahun 2008 dan lulus tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 05 Sragen pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 diterima sebagai taruna di Politeknik Penerbangan Surabaya pada Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan VII Bravo sampai dengan saat ini.

Selama mengikuti pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya telah mendapat kesempatan melaksanakan On The Job Training sebagai Apron Movement Control (AMC), Aviation Security (AVSEC), komersil dan Terminal Inspection Service (TIS) di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024, dan On the Job Training (OJT) di Citilink Airlines pada April sampai dengan bulan Juli 2024 di bandar udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan di Balikpapan